

**PENGARUH LIKUIDITAS, KUALITAS ASET, SENSITIVITAS,
DAN PROFITABILITAS TERHADAP CAR PADA BANK
YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA**

ARTIKEL ILMIAH

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Penyelesaian
Program Pendidikan Sarjana
Program Studi Manajemen



Oleh:

MARGARETH SUSAN SUDARGO
NIM : 2013210281

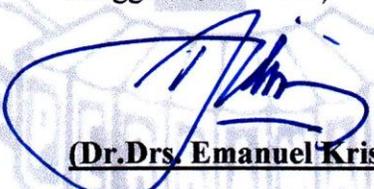
**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS
SURABAYA
2017**

PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH

Nama : Margareth Susan Sudargo
Tempat, Tanggal Lahir : Bajawa, 11 September 1995
NIM : 2013210281
Jurusan : Manajemen
Program Pendidikan : Strata 1
Konsentrasi : Manajemen Perbankan
Judul : Pengaruh Likuiditas, Kualitas Aset, Sensitivitas,
dan Profitabilitas Terhadap CAR Pada Bank yang
Terdaftar Dibursa Efek Indonesia

Disetujui dan diterima baik oleh:

Dosen Pembimbing,
Tanggal: 25-4-2017


(Dr. Drs. Emanuel Kristijadi M.M)

Ketua Program Studi Sarjana Manajemen
Tanggal: 25-4-2017


(Dr. Muazaroh, SE., MT)

PENGARUH LIKUIDITAS, KUALITAS ASET, SENSITIVITAS, DAN PROFITABILITAS TERHADAP CAR PADA BANK YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

MARGARETH SUSAN SUDARGO

STIE Perbanas Surabaya

Email: 2013210281@students.perbanas.ac.id

This research aims to analyze of this study is to determine how much influence Liquidity, Asset Quality, Sensitivity and Profitability of the Capital Adequacy Ratio. The population of this research is to Go Public Bank listed on the Indonesia Stock Exchange during the period 2011-2016. The sample in this study consisted of four Bank Go Public. The sample selection using purposive sampling method and data sources used in this research is secondary data. The results of this study indicate that the variable Loan to Deposit Ratio significant negative effect on Capital Adequacy Ratio, Investing Policy Ratio positive effect is not significant to the Capital Adequacy Ratio, Non Performing Loan it remained positive effect was not significant to the Capital Adequacy Ratio, Earning assets positive effect was not significant to the Capital Adequacy Ratio, Interest Rate Risk significant positive effect on Capital Adequacy Ratio, Net Open Position positive effect is not significant to Capital Adequacy Ratio , Oerating Expenses and Operating Income significant negative effect on Capital Adequacy Ratio and Return On Assets significant positive effect on Capital Adequacy Ratio. The coefficient of determination showed by 51.6% due to the variables in the study of LDR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, ROA and ROA, while the remaining 48.4% influenced by other factors outside the research.

Keywords: LDR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, ROA, ROA and CAR.

PENDAHULUAN

Bank merupakan salah satu lembaga keuangan atau perusahaan yang bergerak di bidang keuangan. Pengertian bank menurut Undang-undang Nomor 10 Tahun 1998 tentang Perubahan Atas Undang-undang Nomor 7 Tahun 1992 tentang Perbankan, menyatakan bahwa bank adalah badan usaha

Rasio kecukupan modal (CAR) pada industry perbankan sesuai dengan aturan yang berlaku di Indonesia, besarnya ditentukan oleh seberapa besar modal inti dan modal pelengkap, serta berapa aktiva

yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak keseluruhan.

tertimbang menurut resiko, dimana bobot dari resiko aktiva telah ditetapkan oleh BIS. Kewajiban penyediaan modal minimum bank didasarkan pada resiko aktiva bank yang tercantum dalam neraca maupun aktiva

yang bersifat administrative yang merupakan kewajiban komitmen maupun kontingen, dimana resiko aktiva tersebut dapat berupa resiko kredit, fluktuasi bhunga, fluktuasi nilai-nilai tukar dan fluktuasi harga dari surat-surat berharga. Sejak tahun 1997,

industry perbankan nasional dalam kondisi yang memprihatinkan. Hal tersebut ditandai dengan semakin memburuknya kinerja usaha bank dalam menjalankan fungsinya sebagai lembaga intermediasi secara terus-menerus.

Tabel 1
Laporan Modal Inti pada Bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
Tahun 2011-2016
(dalam persentase)

1	Bank Rakyat Indonesia Agro Niaga	16.39	14.80	(1.59)	21.60	19.06	(2.54)	22.12	19.64	(2.48)	(6.61)
2	Bank MNC Internasional Tbk	10.12	11.21	1.09	13.09	17.79	4.70	17.83	18.01	0.18	5.97
3	Bank Capital Indonesia Tbk	21.58	18.00	(3.58)	20.13	16.43	(3.70)	17.70	23.35	5.65	(1.63)
4	Bank Ekonomi Raharja Tbk	16.37	14.21	-2.16	13.10	13.41	0.31	18.59	18.81	0.22	(1.63)
5	Bank Central Asia Tbk	12.75	14.24	1.49	15.66	16.86	1.20	18.65	20.29	1.64	4.33
6	Bank Bukopin Tbk	12.71	16.34	3.63	15.12	14.21	(0.91)	13.56	14.74	1.18	3.90
7	Bank Mestika Dharma Tbk	26.36	28.51	2.15	26.99	26.66	(0.33)	22.85	32.11	9.26	11.08
8	Bank Negara Indonesia (Persero)Tbk	16.67	17.63	0.96	15.09	16.22	1.13	19.49	19.3	(0.19)	1.90
9	Bank Nusantara Parahyangan Tbk	13.45	12.17	(1.28)	15.75	16.60	0.85	18.07	18.49	0.42	(0.01)
10	Bank Rakyat Indonesia (Persero)Tbk	14.96	16.95	1.99	16.99	18.31	1.32	20.59	22.10	1.51	4.82
11	Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk	15.03	17.69	2.66	15.62	14.64	(0.98)	16.97	22.07	5.10	6.78
12	Bank J Trust	9.41	10.09	0.68	14.03	13.58	(0.45)	15.49	13.08	(2.41)	(2.18)
13	Bank Danamon Indonesia Tbk	16.62	18.38	1.76	17.48	18.17	0.69	20.84	22.03	1.19	3.64
14	Bank Pundi Indonesia Tbk			0			-			-	-
15	Bank Jabar Banten Tbk	18.36	18.11	(0.25)	16.51	16.08	(0.43)	16.21	17.65	1.44	0.76
16	Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur	16.53	26.56	10.03	23.72	22.17	(1.55)	21.22	20.65	(0.57)	7.91
17	Bank QnB Indonesia Tbk	45.75	27.76	(17.99)	18.73	15.10	(3.63)	16.18	14.76	(1.42)	(23.04)
18	Bank Maspion Indonesia Tbk	15.84	13.46	-2.38	21.00	19.43	(1.57)	19.33	19.29	(0.04)	(3.99)
19	Bank Mandiri (Persero) Tbk	15.34	15.48	0.14	14.93	16.60	1.67	18.60	21.78	3.18	4.99
20	Bank Bumi Arta Tbk	19.96	19.18	-0.78	16.99	15.07	(1.92)	25.57	24.8	(0.77)	(3.47)
21	Bank CIMB Niaga Tbk	13.09	15.08	1.99	15.38	15.39	0.01	16.16	17.52	1.36	2.00
22	Bank Maybank Indonesia Tbk	12.03	12.92	0.89	12.76	16.01	3.25	n/b	15.77	15.77	19.91
23	Bank Permata Tbk	14.07	15.86	1.79	14.28	13.58	(0.70)	15.00	18.60	3.60	4.69
24	Bank Sinar Mas Tbk	13.98	18.09	4.11	21.82	18.38	(3.44)	14.37	16.54	2.17	2.84
25	Bank of India Indonesia Tbk	23.19	21.10	(2.09)	15.28	15.27	(0.01)	n/b	16.60	16.60	-
26	Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk	20.47	21.49	1.02	23.09	23.30	0.21	24.52	24.58	0.06	1.29
27	Bank Victoria International Tbk	0.15	0.18	0.03	17.95	18.35	0.40	19.30	17.8	(1.50)	(1.07)
28	Bank Artha Graha International Tbk	12.65	16.45	3.80	17.31	15.76	(1.55)	15.20	20.13	4.93	7.18
29	Bank Mayapada International Tbk	14.68	10.93	(3.75)	14.07	10.44	(3.63)	12.97	11.9	(1.07)	(8.45)
30	Bank Windu Kentjana International Tbk	11.67	13.86	2.19	14.68	14.15	(0.53)	16.39	15.35	(1.04)	0.62
31	Bank Mega Tbk	11.86	16.83	4.97	15.74	15.23	(0.51)	22.85	25.35	2.50	6.96
32	Bank Mitraniaga Tbk	27.40	22.25	-5.15	24.48	18.53	(5.95)	15.20	17.94	2.74	(8.36)
33	Bank OCBC NISP Tbk	13.75	16.49	2.74	19.28	18.74	(0.54)	27.48	18.95	(8.53)	(6.33)
34	Bank Nationalnobu Tbk	87.34	56.69	-30.65	87.49	48.97	(38.52)	27.48	27.22	(0.26)	(69.43)
35	Bank Pan Indonesia Tbk	17.50	14.67	(2.83)	15.32	15.62	0.30	19.94	n/b	n/b	n/b
36	Bank Panin Syariah Tbk			0			-			-	-
37	Bank Himpunan Saudara 1906 Tbk	13.38	10.35	(3.03)	27.91	21.71	(6.20)	18.82	19.56	0.74	(8.49)

Sumber : Laporan Keuangan Publikasi Bank (www.ojk.go.id)

Ket : (*)2016 Triwulan II

Penelitian ini bertujuan untuk :

Mengetahui signifikansi pengaruh LDR, IPR, APB, NPL, BOPO, IRR, PDN dan ROA secara bersama-sama terhadap CAR pada bank *go public* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Mengetahui signifikansi pengaruh positif LDR secara parsial terhadap CAR pada bank *go public* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Mengetahui signifikansi pengaruh positif IPR secara parsial terhadap CAR pada bank *go public* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Mengetahui signifikansi pengaruh negatif APB secara parsial terhadap CAR pada bank *go public* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Mengetahui signifikansi pengaruh negatif NPL secara parsial terhadap CAR pada bank *go public* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Mengetahui signifikansi pengaruh negatif BOPO secara parsial terhadap CAR pada bank *go public* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Mengetahui signifikansi pengaruh positif ROA terhadap CAR pada bank *go public* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Mengetahui rasio yang berpengaruh dominan terhadap CAR pada bank *go public* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Mengetahui signifikansi pengaruh PDN secara parsial terhadap CAR pada bank *go public* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Mengetahui signifikansi pengaruh positif ROA terhadap CAR pada bank *go public* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Mengetahui rasio yang berpengaruh dominan terhadap CAR pada bank *go public* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

KERANGKA TEORITIS DAN HIPOTESIS

Likuiditas Bank

Menurut Lukman Dendawijaya, 2009:114 pengertian dari rasio likuiditas adalah kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban-kewajiban jangka pendeknya atau

kewajiban yang sudah jatuh tempo. Menurut Lukman Dendawijaya, 2009:115 sebagai berikut :

Loan to Deposit Ratio (LDR)

Loan to Deposit Ratio adalah rasio antara sejumlah kredit yang diberikan bank dengan dana yang diterima oleh bank. Rumus yang digunakan untuk menghitung rasio ini adalah :

$$LDR = \frac{DPK}{Kredit\ yang\ diberikan} \times 100\%$$

Investing Policy Ratio (IPR)

IPR merupakan kemampuan bank dalam melunasi kewajibannya kepada para deposannya dengan cara melikuidasi surat-surat berharga yang dimilikinya (Kashmir 2010:287). IPR dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut.

$$IPR = \frac{Total\ DPK}{Surat-surat\ Berharga} \times 100\%$$

Kualitas Aktiva

Kualitas aktiva adalah kemampuan aktiva bank dalam menghasilkan pendapatan bagi bank. Untuk mengukur kualitas aktiva dapat digunakan rasio sebagai berikut

Aktiva Produktif Bermasalah (APB)

Aktiva produktif bermasalah merupakan aktiva produktif dengan kategori kurang lancar, diragukan, dan macet. Aktiva produktif bermasalah dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$APB = \frac{Total\ Aktiva\ Produktif}{Aktiva\ Produktif\ Bermasalah} \times 100\%$$

Non Performing Loan (NPL)

NPL merupakan rasio yang mengukur seberapa besar kredit bermasalah (dengan kualitas kurang lancar, diragukan dan macet). Rumus yang digunakan untuk

menghitung rasio ini adalah :

$$NPL = \frac{\text{TotalKredit}}{\text{Kredit Bermasalah}} \times 100\%$$

Sensitivitas Pasar

Sensitivitas terhadap Pasar adalah kemampuan modal bank untuk mengcover akibat yang ditimbulkan oleh perubahan risiko pasar (Veithzal Rifai 2007 :725). Untuk mengukur rasio ini dapat digunakan rasio – rasio antara lain :

Interest Rate Risk (IRR)

Risiko tingkat suku bunga adalah resiko kerugian akibat perubahan dalam tingkat suku bunga (GARP 2008:B30). Resiko tingkat bunga menunjukkan kemampuan bank dalam mengoperasikan dana yang diterima dari nasabah baik yang berupa Giro, Deposito, ataupun dana Pihak ketiga lainnya. IRR dapat dihitung dengan menggunakan Rumus sebagai berikut :

$$(IRR) = \frac{IRSA}{IRSL} \times 100\%$$

Komponen IRSA meliputi : sertifikat Bank Indonesia, giro pada bank lain, obligasi pemerintah, penempatan pada bank lain, surat-surat berharga, kredit yang diberikan, penyertaan. Komponen IRSL meliputi : Giro, tabungan, sertifikat deposito, deposito berjangka, simpanan dari bank lain, pinjaman yang diterima.

Posisi Devisa Neto (PDN)

PDN dapat didefinisikan sebagai rasio yang menggambarkan tentang perbandingan antara selisih aktiva valas dan pasiva valas ditambah dengan selisih bersih *off balance sheet* dibagi dengan modal, selain itu dapat pula diartikan sebagai angka yang merupakan penjumlahan dari nilai absolut untuk jumlah dari selisih bersih aktiva dan pasiva dalam neraca untuk setiap valuta asing, ditambah dengan selisih bersih

tagihan dan kewajiban baik yang merupakan komitmen maupun kontijensi dalam rekening administratif untuk setiap valas, yang semuanya dinyatakan dalam rupiah.

$$PDN = \frac{(\text{akt.valas} - \text{pas.valas}) + \text{selisih off balance sheet}}{\text{modal}} \times 100\%$$

Efisiensi Bank

Efisiensi adalah kemampuan manajemen suatu bank apakah telah menggunakan semua aktiva produktifnya dengan tepat guna dan hasil guna (Martono 2008:86) Untuk mengukur tingkat efisiensi menurut Lukman Denda Wijaya dan Martono dapat menggunakan rasio-rasio sebagai berikut:

Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)

Kemampuan bank dalam mempertahankan tingkat keuntungannya agar dapat menutupi biaya-biaya operasionalnya. Rumus yang digunakan untuk menghitung rasio ini adalah :

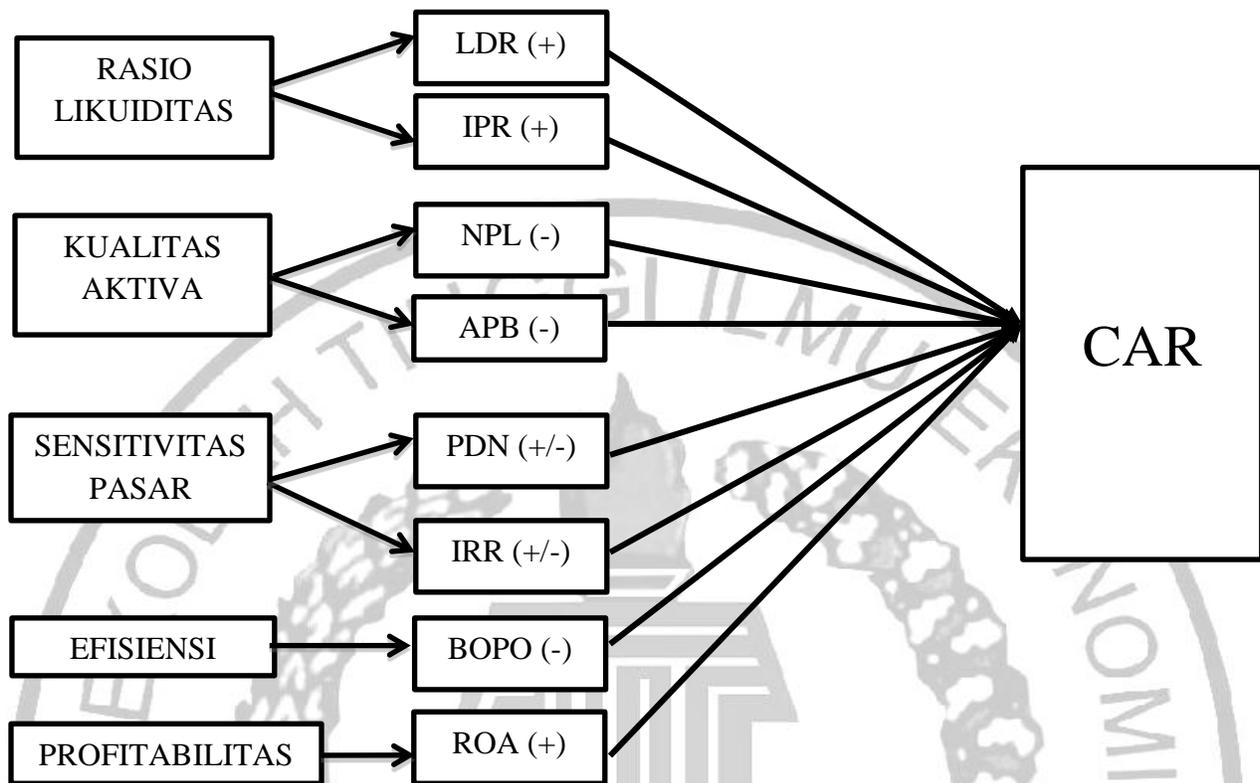
$$BOPO = \frac{\text{Pendapatan Operasional}}{\text{Biaya Operasional}} \times 100\%$$

Rentabilitas (*earning*)

Rasio Rentabilitas sering disebut profitabilitas usaha. Rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi usaha dan profitabilitas yang dicapai oleh bank yang bersangkutan (Kasmir, 2012:327). Untuk mengukur rasio ini dapat digunakan rasio-rasio antara lain :

ROA merupakan rasio profitabilitas yang mampu menunjukkan keberhasilan suatu bank dalam menghasilkan keuntungan atau laba dengan mengoptimalkan aset yang dimiliki. Semakin besar ROA suatu bank, maka semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut dan semakin baik pula posisi bank tersebut dari segi penggunaan asset. Rumus ROA adalah sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba sebelum pajak}}{\text{Rata - rata Total Asset}} \times 100\%$$



Gambar 1
KERANGKA PIKIR TEORITIS

METODE PENELITIAN

Rancangan Penelitian

Pada penelitian ini, peneliti akan menjelaskan rancangan penelitian yang akan ditinjau dari dua aspek yaitu : (1) Berdasarkan hubungan antar variabel, penelitian ini merupakan *Causal studies*. Yaitu untuk mengetahui adakah pengaruh antara variabel satu dengan variabel yang lain. (Puguh Suharso, 2009 : 11). (2) Ditinjau dari metode pengumpulan

data, metode yang digunakan untuk pengumpulan data adalah metode dokumentasi yaitu dimana peneliti memperoleh data laporan serta catatan-catatan Bank Indonesia serta bank-bank yang bersangkutan (Arfan Ikhsan, 2008 : 47). Dengan demikian penelitian ini adalah penelitian sekunder.

Identifikasi Variabel

Variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini meliputi variabel bebas dan variabel tergantung. Variabel bebas tersebut adalah :

(X₁) = LDR
(X₂) = IPR

(X₃) = NPL
(X₄) = APB
(X₅) = IRR
(X₆) = PDN
(X₇) = BOPO
(X₈) = ROA

Sedangkan variabel tergantung adalah: $(Y) = \text{CAR}$

Definisi Operasional dan Pengukuran

Variabel

Adapun definisi operasional dan pengukuran variabel dari masing-masing variabel yang akan diteliti adalah sebagai berikut :

LDR merupakan hasil perbandingan antara total kredit yang diberikan dengan total danapihak ketiga yang dimiliki oleh Bank *Go Public* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada setiap akhir periode triwulannya mulai triwulan satu tahun 2011 sampai dengan triwulan dua tahun 2016. Satuan pengukurannya adalah Persen (%) dan untuk mengukurnya digunakan rumus (4).

IPR merupakan perbandingan antara surat-surat berharga dengan total dana pihak ketiga yang dimiliki Bank *Go Public* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada setiap akhir periode triwulannya mulai triwulan satu tahun 2011 sampai dengan triwulan dua tahun 2016. Satuan pengukurannya adalah Persen (%) dan untuk mengukurnya digunakan rumus (3).

APB merupakan perbandingan antara Aktiva Produktif Bermasalah dengan Total Aktiva Produktif yang dimiliki Bank *Go Public* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada setiap akhir periode triwulannya mulai triwulan satu tahun 2011 sampai dengan triwulan dua tahun 2016. Satuan pengukurannya adalah Persen (%) dan untuk mengukurnya digunakan rumus (8).

NPL merupakan perbandingan antara kredit bermasalah dengan total kredit yang diberikan Bank *Go Public* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada setiap akhir periode triwulannya mulai triwulan satu tahun 2011 sampai dengan triwulan dua tahun 2016.

Satuan pengukurannya adalah Persen (%) dan untuk mengukurnya digunakan rumus (7) IRR merupakan perbandingan antara aktiva yang memiliki sensitivitas terhadap tingkat suku bunga dengan pasiva yang memiliki sensitivitas terhadap suku bunga yang dimiliki Bank *Go Public* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada setiap akhir periode triwulannya mulai triwulan satu tahun 2011 sampai dengan triwulan dua tahun 2016. Satuan pengukurannya adalah persen (%) dan untuk mengukurnya digunakan rumus (10).

PDN merupakan penjumlahan nilai absolute dari selisih bersih antara aset dan kewajiban dalam neraca untuk setiap mata uang asing yang dinyatakan dalam Rupiah ditambah dengan selisih bersih dari tagihan dan kewajiban komitmen dan kontinjensi, yang dicatat dalam rekening administratif, untuk setiap mata uang asing pada Bank *Go Public* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode triwulan satu tahun 2011 sampai dengan triwulan dua tahun 2016. Satuan ukurannya persen dan untuk mengukurnya digunakan rumus (11).

BOPO merupakan perbandingan antara Biaya Operasional Dengan Pendapatan Operasional yang dimiliki Bank *Go Public* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada setiapakhir periode triwulannya mulai triwulan satu tahun 2011 sampai dengan triwulan dua tahun 2016 satuan pengukurannya adalah Persen (%) dan untuk mengukurnya digunakan rumus (15).

ROA merupakan Perbandingan antara Laba sebelum Pajak dengan Total Aktiva yang dimiliki oleh Bank *Go Public* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari triwulan 1 tahun 2011 sampai triwulan 2 tahun 2016 dengan satuan persen dan untuk mengukurnya digunakan rumus dan untuk mengukurnya digunakan rumus(18).

Populasi, Sampel, dan Teknik Pengambilan Sampel

Populasi dari penelitian ini yaitu Bank *go public* dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Dalam penelitian ini sampel ditentukan dengan metode *purposive sampling*. Metode ini digunakan untuk membatasi pemilihan sampel dengan kriteria

tertentu. Kriteria sampel pada penelitian ini yaitu sebagai berikut :

1. Bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2011 – Tahun 2016.
2. Bank yang memiliki total Modal 5 sampai dengan 10 triliun.

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN Analisis Regresi Berganda

Analisis Regresi Linier Berganda digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh hubungan antara variabel bebas (*independent*) yang meliputi LDR, IPR, APB, NPL, BOPO,

IRR, PDN, dan ROA terhadap variabel tergantung (*dependent*) yaitu CAR. Untuk mempermudah dalam menganalisis regresi linier berganda, berikut ini peneliti menyajikan hasil pengolahan data yang dapat dilihat pada tabel 2.

**TABEL 2
ANALISIS REGRESI LINIER BERGANDA**

Variabel Penelitian	Koefisien Regresi
X ₁ = LDR	-0,212
X ₂ = IPR	-0,017
X ₃ = NPL	0,580
X ₄ = APB	0,183
X ₅ = IRR	0,134
X ₆ = PDN	0,172
X ₇ = BOPO	-0,064
X ₈ = ROA	0,690
R Square = 0,516	Sig F = 0,00
Konstanta = 21,493	Fhitung = 10,545

Berdasarkan hasil pengolahan data tersebut, maka dapat diambil persamaan regresi linier sebagai berikut : $Y = 21,493 - 0,212 \text{ LDR} - 0,017 \text{ IPR} + 0,580 \text{ NPL} + 0,183 \text{ APB} + 0,134 \text{ IRR} - 0,172 \text{ PDN} - 0,064 \text{ BOPO} + 0,690 \text{ ROA} + e_i$
 Dari persamaan regresi linier berganda diatas, maka dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. $\alpha = 21,493$
 konstanta sebesar 21,493 artinya adalah jika secara keseluruhan variabel LDR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO dan ROA dalam penelitian ini bernilai sama dengan nol, maka besarnya nilai variabel CAR adalah 21,493 persen.

2. $\beta_1 = -0,212$
 Menunjukkan jika variabel LDR mengalami peningkatan sebesar satu persen maka akan mengakibatkan penurunan pada variabel CAR sebesar 0,212 persen dan sebaliknya jika variabel LDR mengalami penurunan sebesar satu persen maka akan terjadi peningkatan pada variabel CAR sebesar 0,212 persen dengan asumsi bahwa besarnya nilai variabel lain dalam keadaan konstan.
3. $\beta_2 = -0,017$
 Menunjukkan jika variabel IPR mengalami peningkatan sebesar satu

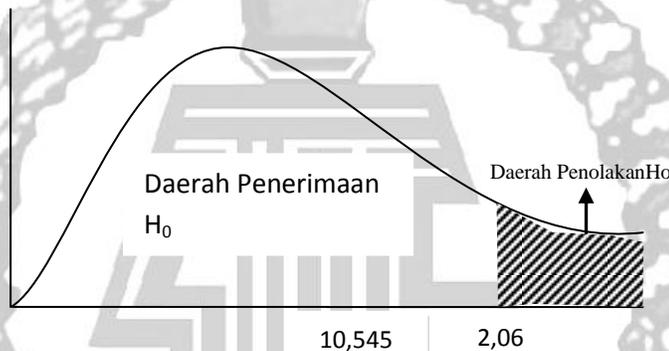
- persen maka akan mengakibatkan penurunan pada variabel CAR sebesar 0,017 persen dan sebaliknya jika variabel IPR mengalami penurunan sebesar satu persen maka akan terjadi peningkatan pada variabel CAR sebesar 0,017 persen dengan asumsi bahwa besarnya nilai variabel lain dalam keadaan konstan.
4. $\beta_3 = 0,580$
Menunjukkan jika variabel NPL mengalami peningkatan sebesar satu persen maka akan mengakibatkan peningkatan pada variabel CAR sebesar 0,580 persen dan sebaliknya jika variabel NPL mengalami penurunan sebesar satu persen maka akan terjadi penurunan pada variabel CAR sebesar 0,580 persen dengan asumsi bahwa besarnya nilai variabel lain dalam keadaan konstan.
 5. $\beta_4 = 0,183$
Menunjukkan jika variabel APB mengalami peningkatan sebesar satu persen maka akan mengakibatkan kenaikan variabel CAR sebesar 0,183 persen dan sebaliknya jika variabel APB mengalami penurunan sebesar satu persen maka akan terjadi penurunan pada variabel CAR sebesar 0,183 persen dengan asumsi bahwa besarnya nilai variabel lain dalam keadaan konstan.
 6. $\beta_5 = 0,134$
Menunjukkan jika variabel IRR mengalami peningkatan sebesar satu persen maka akan mengakibatkan peningkatan pada variabel CAR sebesar 0,134 persen dan sebaliknya jika variabel IRR mengalami penurunan sebesar satu persen maka akan terjadi penurunan pada variabel CAR sebesar 0,134 persen dengan asumsi bahwa besarnya nilai variabel lain dalam keadaan konstan.
 7. $\beta_6 = 0,172$
Menunjukkan jika variabel PDN mengalami peningkatan sebesar satu persen maka akan mengakibatkan peningkatan pada variabel CAR sebesar 0,172 persen dan sebaliknya jika variabel PDN mengalami penurunan sebesar satu persen maka akan terjadi penurunan pada variabel CAR sebesar 0,172 dengan asumsi bahwa besarnya nilai variabel lain dalam keadaan konstan.
 8. $\beta_7 = -0,064$
Menunjukkan jika variabel BOPO mengalami peningkatan sebesar satu persen maka akan mengakibatkan penurunan pada variabel CAR sebesar 0,064 persen dan sebaliknya jika variabel BOPO mengalami penurunan sebesar satu persen maka akan terjadi peningkatan pada variabel CAR sebesar 0,064 persen dengan asumsi bahwa besarnya nilai variabel lain dalam keadaan konstan.
 9. $\beta_8 = 0,690$
Menunjukkan jika variabel ROA mengalami peningkatan sebesar satu persen maka akan mengakibatkan peningkatan variabel CAR sebesar 0,690 persen dan sebaliknya jika variabel ROA mengalami penurunan sebesar satu persen maka akan terjadi penurunan pada variabel CAR sebesar 0,690 persen dengan asumsi bahwa besarnya nilai variabel lain dalam keadaan konstan.
- 1. Analisis Uji F (Uji Simultan)**
Uji F digunakan untuk mengetahui apakah variabel bebas LDR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO dan ROA secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat yaitu CAR.

Tabel 3
ANOVA

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	854.844	8	106.856	10.545	0.000
Residual	800.515	79	10.133		
Total	1655.360	87			

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan bahwa pengujian hipotesis yang digunakan adalah pengujian serempak diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 10,545 dengan signifikan sebesar 0,00. F_{hitung} ($10,545 > F_{tabel}$ (2,06) maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, sehingga disimpulkan bahwa variabel bebas LDR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO dan

ROA secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat yaitu CAR sehingga hipotesis penelitian ini diterima. Untuk lebih jelasnya hasil Uji F yang diperoleh pada penelitian ini adalah sebagai yang ditunjukkan pada gambar berikut:



Gambar 2
PENERIMAAN DAN PENOLAKAN H_0

Koefisien determinasi atau (*R Square*) sebesar 0,516. Hal ini menunjukkan perubahan yang terjadi pada variabel CAR sebesar 51,6 persen yang disebabkan oleh variabel LDR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO dan ROA secara simultan, sedangkan sisanya 48,4 persen disebabkan oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

2. Analisis Uji t (Uji Parsial)

Uji t dalam regresi linier berganda digunakan untuk menguji pengaruh variable bebas yaitu LDR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO dan ROA secara parsial terhadap variabel terikat yaitu CAR. Berdasarkan hasil analisis regresi, maka hasil analisis Uji t dapat disimpulkan pada tabel 4.

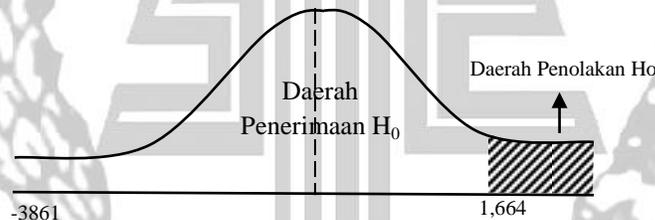
Tabel 4
HASIL ANALISIS UJI T & KOEFISIEN DETERMINASI PARSIAL

Variabel	t _{hitung}	t _{tabel}	r	r ²	Sig	Kesimpulan	
						H ₀	H ₁
LDR	-3,861	1.664	-0.398	0.1584	0.000	H ₀ diterima	H ₁ ditolak
IPR	-0,368	1.664	-0.041	0.0017	0.714	H ₀ diterima	H ₁ ditolak
NPL	1.112	-1.664	0.124	0.0154	0.270	H ₀ diterima	H ₁ ditolak
APB	0.245	-1.664	0.028	0.0008	0.807	H ₀ diterima	H ₁ ditolak
IRR	3.561	±1.990	0.372	0.1384	0.001	H ₀ ditolak	H ₁ diterima
PDN	0.569	±1.990	0.064	0.0041	0.571	H ₀ diterima	H ₁ ditolak
BOPO	-1.197	-1.664	-0.133	0.0177	0.235	H ₀ diterima	H ₁ ditolak
ROA	1.731	1.664	0.191	0.0365	0.087	H ₀ ditolak	H ₁ diterima

1. Pengaruh variabel LDR terhadap CAR

Berdasarkan Uji t pada tabel 4 dapat diketahui bahwa variabel LDR mempunyai t_{hitung} sebesar $-3.861 < t_{tabel}$ (0,05:88) sebesar 1.664 dengan tingkat signifikansi sebesar 0.000 maka H₀ diterima dan H₁ ditolak. Artinya variabel LDR secara parsial

mempunyai pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap variabel CAR. Untuk lebih jelasnya, hasil Uji t variabel LDR seperti pada gambar 4.2. Besarnya koefisien determinasi parsial (r²) adalah 0.1584 yang berarti bahwa secara parsial variabel LDR memberikan kontribusi sebesar 15,84 persen terhadap perubahan variabel CAR.

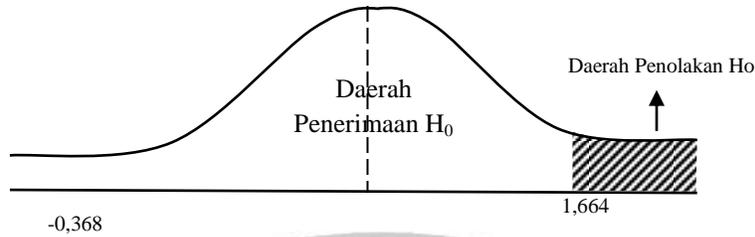


Gambar 3
DAERAH PENERIMAAN DAN PENOLAKAN H₀ UJI T VARIABEL LDR

2. Pengaruh variabel IPR terhadap CAR

Berdasarkan Uji t pada tabel 4 dapat diketahui bahwa variabel IPR mempunyai t_{hitung} sebesar $-0,368 < t_{tabel}$ (0,05:88) sebesar 1.664 dengan tingkat signifikansi sebesar 0.714 maka H₀ diterima dan H₁ ditolak. Artinya variabel IPR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap variabel CAR.

Besarnya koefisien determinasi parsial (r²) adalah 0.0017 yang berarti bahwa secara parsial variable IPR memberikan kontribusi sebesar 0,17 persen terhadap perubahan variabel CAR. Untuk lebih jelasnya, hasil Uji t variabel IPR seperti pada gambar berikut:

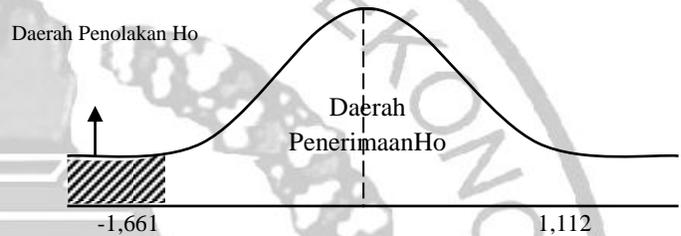


Gambar 4
DAERAH PENERIMAAN DAN PENOLAKAN H_0 UJI T VARIABEL IPR

3. Pengaruh variabel NPL terhadap CAR

Berdasarkan Uji t pada tabel 4 dapat diketahui bahwa variabel NPL mempunyai t_{hitung} sebesar 1,112 > $-t_{tabel}$ (0,05:88) sebesar -1.664 dengan tingkat signifikansi sebesar 0.270 maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Artinya variabel NPL secara parsial mempunyai pengaruh yang positif dan tidak signifikan terhadap variabel CAR.

Besarnya koefisien determinasi parsial (r^2) adalah sebesar 0.0154 yang berarti bahwa secara parsial variabel NPL memberikan kontribusi sebesar 1,54 persen terhadap perubahan variabel CAR. Untuk lebih jelasnya, hasil Uji t variabel NPL seperti pada gambar berikut:



Gambar 5
DAERAH PENERIMAAN DAN PENOLAKAN H_0 UJI T VARIABEL NPL

4. Pengaruh Variabel APB terhadap variabel CAR

Berdasarkan Uji t pada tabel 4 dapat diketahui bahwa variabel APB mempunyai t_{hitung} 0.245 sebesar > $-t_{tabel}$ (0,05:88) sebesar -1.664 dengan tingkat signifikansi sebesar 0.807 maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Artinya variabel APB secara parsial mempunyai pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap variabel CAR.

Besarnya koefisien determinasi parsial (r^2) adalah 0,0008 yang berarti bahwa secara parsial variabel APB memberikan kontribusi sebesar 0,08 persen terhadap perubahan variabel CAR. Untuk lebih jelasnya, hasil Uji t variabel APB seperti pada gambar berikut:

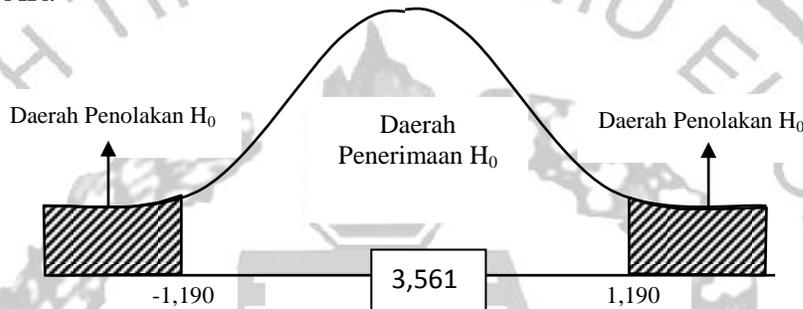


Gambar 6
DAERAH PENERIMAAN DAN PENOLAKAN H_0 UJI T VARIABEL APB

5. Pengaruh variabel IRR terhadap variabel CAR

Berdasarkan Uji t pada tabel 4 dapat diketahui bahwa variabel IRR mempunyai t_{hitung} sebesar $3,561 > t_{tabel}$ ($0,25:88$) sebesar $1,990$ dengan tingkat signifikansi sebesar $0,001$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Artinya variabel IRR secara parsial mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap variabel CAR.

Besarnya koefisien determinasi parsial (r^2) adalah $0,1384$ yang berarti bahwa secara parsial variabel IRR memberikan kontribusi sebesar $13,84$ persen terhadap perubahan variabel CAR. Untuk lebih jelasnya, hasil Uji t variabel IRR seperti pada gambar berikut:



Gambar 7

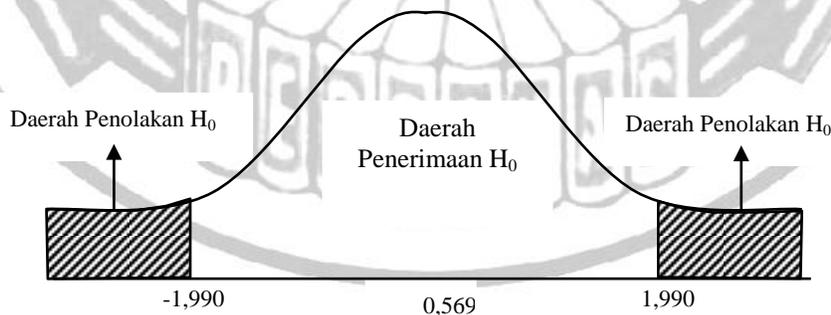
DAERAH PENERIMAAN DAN PENOLAKAN H₀ UJI T VARIABEL IRR

6. Pengaruh variabel PDN terhadap variabel CAR

Berdasarkan Uji t pada tabel 4 dapat diketahui bahwa variabel PDN mempunyai t_{hitung} sebesar $0,569 > -t_{tabel}$ ($0,25:88$) sebesar $-1,990$ dengan tingkat signifikansi sebesar $0,571$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Artinya variabel PDN secara parsial

mempunyai pengaruh yang positif dan tidak signifikan terhadap variabel CAR.

Besarnya koefisien determinasi parsial (r^2) adalah sebesar $0,0041$ yang berarti bahwa secara parsial variabel PDN memberikan kontribusi sebesar $0,41$ persen terhadap perubahan variabel CAR. Untuk lebih jelasnya, hasil Uji t variabel PDN seperti pada gambar berikut:



Gambar 8

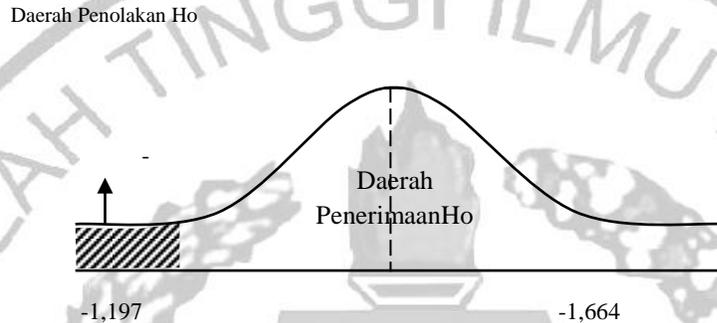
DAERAH PENERIMAAN DAN PENOLAKAN H₀ UJI T VARIABEL PDN

7. Pengaruh variabel BOPO terhadap variabel CAR

Berdasarkan Uji t pada tabel 4 dapat diketahui bahwa variabel BOPO mempunyai t_{hitung} sebesar $-1,197 > -t_{tabel}$ ($0,05:88$) sebesar $-1,664$ dengan tingkat signifikansi sebesar $0,235$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Artinya variabel BOPO secara parsial

mempunyai pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap variabel CAR.

Besarnya koefisien determinasi parsial (r^2) adalah sebesar $0,0177$ yang berarti bahwa secara parsial variabel BOPO memberikan kontribusi sebesar $1,77$ persen terhadap perubahan variabel CAR. Untuk lebih jelasnya, hasil Uji t variabel BOPO seperti pada gambar berikut:



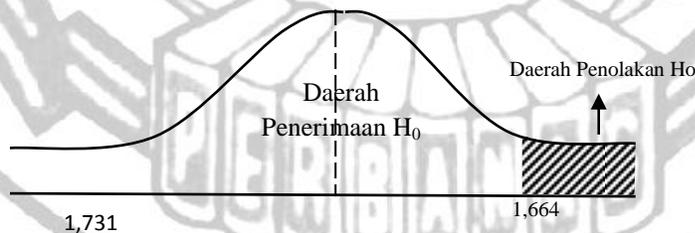
Gambar 9
DAERAH PENERIMAAN DAN PENOLAKAN H_0 Uji t Variabel BOPO

8. Pengaruh variabel ROA terhadap variabel CAR

Berdasarkan Uji t pada tabel 4 dapat diketahui bahwa variabel ROA mempunyai t_{hitung} sebesar $1,731 > t_{tabel}$ ($0,05:88$) sebesar $1,664$ dengan tingkat signifikansi sebesar $0,087$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Artinya variabel ROA secara parsial

mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap variabel CAR.

Besarnya koefisien determinasi parsial (r^2) adalah sebesar $0,0365$ yang berarti bahwa secara parsial variabel ROA memberikan kontribusi sebesar $3,65$ persen terhadap perubahan variabel CAR. Untuk lebih jelasnya, hasil Uji t variabel ROA seperti pada gambar berikut:



Gambar 4.9
DAERAH PENERIMAAN DAN PENOLAKAN H_0 Uji t Variabel ROA

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda dapat diketahui bahwa diantara

kesembilan variabel bebas yang tidak sesuai dengan teori adalah sebagai berikut :

Tabel 5

KESESUAIAN HASIL REGRESI LINIER BERGANDA DENGAN TEORI

Variabel	Teori	Koefisien	Kesesuaian Teori
LDR	Positif	Negatif	Tidak Sesuai
IPR	Positif	Negatif	Tidak Sesuai
NPL	Negatif	Positif	Tidak Sesuai
APB	Negatif	Positif	Tidak Sesuai
IRR	Positif/Negatif	Positif	Tidak Sesuai
PDN	Positif/Negatif	Positif	Tidak Sesuai
BOPO	Negatif	Negatif	Sesuai
ROA	Positif	Positif	Sesuai

Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda pada tabel 5, dapat diketahui bahwa delapan variabel bebas yang terdiri dari LDR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN mempunyai nilai koefisien yang tidak sesuai dengan teori. Sedangkan variabel BOPO dan ROA mempunyai nilai koefisien yang sesuai dengan teori.

Pengaruh LDR terhadap CAR

Berdasarkan teori pengaruh LDR terhadap CAR adalah positif. Hasil analisis regresi berganda menunjukkan hasil negatif sebesar -0,212 sehingga hasil penelitian tidak sesuai dengan teori.

Ketidaksesuaian hasil penelitian dengan teori dikarenakan secara teoritis apabila LDR meningkat berarti telah terjadi peningkatan total kredit yang disalurkan dengan presentase peningkatan lebih besar daripada presentase peningkatan total simpanan dana pihak ketiga. Akibatnya pendapatan meningkat lebih besar daripada peningkatan biaya, sehingga laba meningkat, modal meningkat dan CAR juga ikut meningkat. Namun, selama periode penelitian mulai triwulan I tahun 2011 sampai dengan triwulan II tahun 2016 CAR Bank mengalami penurunan yang dibuktikan dengan rata-rata tren sebesar -0,21 persen. Penurunan CAR disebabkan meningkatnya

modal (4,04 persen) sebagai akibat peningkatan laba masih lebih kecil daripada meningkatnya risiko/ATMR (5,20 persen).

Apabila hasil penelitian ini dibandingkan dengan hasil penelitian terdahulu maka, hasil penelitian ini tidak mendukung hasil penelitian yang dilakukan sebelumnya oleh M.Najib Rizqi (2012), Windy Desty Pratiwi (2013), Hendra Fitrianto dan Wisnu Mawardi (2006) yang mengemukakan adanya pengaruh positif signifikan LDR terhadap CAR.

Pengaruh IPR terhadap CAR

Berdasarkan teori pengaruh IPR terhadap CAR adalah positif, hasil penelitian menemukan pengaruh IPR terhadap CAR negatif sebesar 0,017 sehingga hasil penelitian tidak sesuai dengan teori.

Ketidaksesuaian hasil penelitian dengan teori dikarenakan secara teoritis apabila IPR meningkat maka akan terjadi peningkatan surat-surat berharga yang dimiliki bank dengan persentase lebih kecil dibanding persentase peningkatan dana pihak ketiga. Akibatnya terjadi kenaikan pendapatan yang diperoleh lebih kecil daripada kenaikan biaya bunga yang harus dikeluarkan. Sehingga laba bank menurun dan CAR bank juga menurun. Selama periode penelitian mulai triwulan I tahun

2011 sampai dengan triwulan II tahun 2016 CAR bank-bank sampel penelitian juga mengalami penurunan yang dibuktikan dengan rata-rata trend sebesar -0,21 persen.

Apabila hasil penelitian ini dibandingkan hasil penelitian terdahulu maka, hasil penelitian ini tidak mendukung hasil penelitian yang dilakukan sebelumnya oleh Windy Desty Pratiwi (2013) dan M.Najib Rizqi (2012) yang mengemukakan adanya pengaruh positif signifikan IPR terhadap CAR. Sedangkan Hendra Fitrianto dan Wisnu Mawardi (2006) tidak menggunakan variabel IPR dalam penelitiannya.

Pengaruh NPL terhadap CAR

Berdasarkan teori pengaruh NPL terhadap CAR adalah negatif, hasil penelitian menemukan pengaruh NPL terhadap CAR positif sebesar 0,580 dengan demikian hasil penelitian tidak sesuai dengan teori.

Ketidaksesuaian antara hasil penelitian dengan teori disebabkan karena teori menyatakan bahwa apabila NPL menurun, maka terjadi peningkatan total kredit bermasalah dengan persentase yang lebih besar dibanding peningkatan total kredit yang diberikan. Akibatnya terjadi peningkatan biaya pencadangan bunga lebih besar dibanding dengan peningkatan pendapatan bunga, sehingga laba menurun, modal menurun dan akhirnya CAR juga menurun. Selama periode penelitian mulai triwulan I tahun 2011 sampai dengan triwulan II tahun 2016 CAR bank-bank sampel penelitian mengalami penurunan yang dibuktikan dengan rata-rata trend sebesar -0,21 persen.

Apabila hasil penelitian ini dibandingkan hasil penelitian terdahulu maka, hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan sebelumnya oleh M.Najib Rizqi (2012) yang mengemukakan adanya pengaruh positif terhadap CAR. Sedangkan hasil penelitian ini tidak

mendukung hasil penelitian yang dilakukan sebelumnya oleh Windy Desty Pratiwi (2013) dan Hendra Fitrianto dan Wisnu Mawardi (2006) yang mengemukakan adanya pengaruh negatif NPL terhadap CAR.

Pengaruh APB terhadap CAR

Berdasarkan teori pengaruh APB terhadap CAR adalah negatif, dan hasil penelitian menemukan pengaruh APB terhadap CAR adalah positif sebesar 0,183 dengan demikian penelitian ini tidak sesuai dengan teori.

Ketidaksesuaian teori dengan hasil penelitian ini disebabkan karena secara teoritis apabila APB menurun berarti telah terjadi peningkatan aktiva produktif bermasalah dengan persentase yang lebih besar dibandingkan dengan persentase peningkatan aktiva produktif. Akibatnya akan terjadi penurunan biaya cadangan yang harus disediakan bank lebih besar dibandingkan dengan penurunan pendapatan, sehingga laba bank menurun, modal bank menurun dan akhirnya CAR bank juga menurun. Selama periode penelitian mulai triwulan I tahun 2011 sampai dengan triwulan II tahun 2016 CAR bank-bank sampel penelitian mengalami penurunan sebesar -0,21 persen.

Apabila hasil penelitian ini dibandingkan hasil penelitian terdahulu maka, hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan sebelumnya oleh Windy Desty Pratiwi (2013). Sedangkan hasil penelitian ini tidak mendukung hasil penelitian yang dilakukan sebelumnya oleh yang mengemukakan adanya pengaruh positif terhadap CAR M.Najib Rizqi (2012) yang mengemukakan adanya pengaruh negatif APB terhadap CAR dan Hendra Fitrianto dan Wisnu Mawardi (2006) tidak menggunakan variabel APB.

Pengaruh IRR terhadap CAR

Berdasarkan teori pengaruh IRR terhadap CAR adalah bisa positif ataupun negatif, hasil penelitian menemukan pengaruh IRR terhadap CAR positif sebesar 0,134 persen, dengan demikian hasil penelitian tidak sesuai dengan teori.

Ketidakesesuaian dengan teori ini disebabkan karena secara teori apabila IRR menurun berarti terjadi peningkatan total IRSA dengan persentase yang lebih kecil dibanding persentase peningkatan total IRSL. Pada saat tingkat suku bunga menurun, akibatnya pendapatan menurun, bunga lebih rendah dibanding peningkatan biaya bunga, sehingga laba bank meningkat, modal meningkat, CAR juga meningkat. Selama periode penelitian mulai triwulan I tahun 2011 sampai dengan triwulan II tahun 2016 CAR bank-bank sampel penelitian mengalami penurunan yang dibuktikan dengan rata-rata trend sebesar -0,21 persen.

Apabila hasil penelitian ini dibandingkan dengan hasil penelitian terdahulu maka, hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan sebelumnya oleh M.Najib Rizqi (2012), Windy Desty Pratiwi (2013) yang mengemukakan adanya pengaruh positif IRR terhadap CAR dan Hendra Fitrianto dan Wisnu Mawardi (2006) tidak menggunakan variabel IRR.

Pengaruh PDN terhadap CAR

Berdasarkan teori pengaruh PDN terhadap CAR bisa positif ataupun negatif, hasil penelitian menemukan pengaruh PDN berpengaruh positif sebesar 0,172. Sehingga penelitian ini tidak sesuai dengan teori. Hal ini dapat terjadi karena secara teoritis, meningkatnya PDN karena peningkatan aktiva valas lebih besar daripada peningkatan pasiva valas.

Berdasarkan kurs uang kertas asing yang ditetapkan oleh Bank Indonesia, menunjukkan bahwa kurs uang kertas asing periode penelitian ini mengalami

peningkatan, maka akibatnya terjadi peningkatan valas yang lebih kecil daripada peningkatan biaya valas, sehingga laba bank meningkat, modal bank meningkat, dan seharusnya CAR juga meningkat. Namun selama periode penelitian mulai triwulan I tahun 2011 sampai dengan triwulan II tahun 2016 CAR pada bank sampel penelitian mengalami penurunan -0,21.

Apabila hasil penelitian ini dibandingkan dengan hasil penelitian terdahulu maka, hasil penelitian ini tidak mendukung penelitian yang dilakukan sebelumnya oleh M.Najib Rizqi (2012), Windy Desty Pratiwi (2013) yang mengemukakan adanya pengaruh positif terhadap CAR dan Hendra Fitrianto dan Wisnu Mawardi (2006) tidak menggunakan variabel PDN.

Pengaruh BOPO terhadap CAR

Berdasarkan teori pengaruh BOPO terhadap CAR adalah negatif, hasil penelitian menemukan pengaruh BOPO terhadap CAR adalah negatif sebesar 0,064 persen dengan demikian hasil penelitian sesuai dengan teori.

Kesesuaian antara hasil penelitian dengan teori ini disebabkan karena secara teori apabila BOPO menurun, maka berarti terjadi peningkatan biaya operasional dengan persentase yang lebih besar dibanding peningkatan pendapatan operasional. Akibatnya laba menurun, modal menurun dan CAR juga menurun. Selama periode penelitian mulai triwulan I tahun 2011 sampai dengan triwulan II tahun 2016 CAR bank-bank sampel penelitian mengalami penurunan rata-rata tren sebesar -0,21 persen.

Apabila hasil penelitian ini dibandingkan hasil penelitian terdahulu maka, hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian sebelumnya oleh Windy Desty Pratiwi (2013) dan Hendra Fitrianto dan Wisnu Mawardi (2006) yang mengemukakan adanya pengaruh negatif

BOPO terhadap CAR. Sedangkan hasil penelitian ini tidak mendukung hasil penelitian yang dilakukan sebelumnya oleh M.Najib Rizqi (2012) yang mengemukakan adanya pengaruh positif BOPO terhadap CAR.

Pengaruh ROA terhadap CAR

Berdasarkan teori pengaruh ROA terhadap CAR adalah positif, hasil penelitian menemukan pengaruh ROA terhadap CAR positif 0,690 persen, sehingga penelitian ini sesuai dengan teori.

Kesesuaian hasil penelitian ini dengan teori karena secara teoritis apabila ROA meningkat berarti telah terjadi peningkatan laba sebelum pajak dengan persentase lebih besar dibandingkan dengan persentase peningkatan total aktiva. Akibatnya, peningkatan pendapatan bunga lebih besar

Hasil Uji Simultan (Uji F)

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, maka dapat diperoleh hasil bahwa variabel X (LDR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO, ROA) secara simultan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel Y (CAR) pada Bank *Go Public* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode triwulan I tahun 2011 sampai dengan triwulan II tahun 2016. Dilihat berdasarkan nilai koefisien korelasi (R) yaitu sebesar 51,6 persen yang dipengaruhi oleh variabel bebas secara bersama-sama, sedangkan sisanya 48,4 persen dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian. Dengan demikian hipotesis yang

Hasil Uji Parsial (Uji t)

Berdasarkan hasil analisis statistik yang telah dilakukan pada penelitian ini, maka diperoleh bahwa diantara delapan variabel X (LDR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO dan ROA) terdapat dua variabel yang mempunyai pengaruh signifikan terhadap Y (CAR) pada Bank *Go Public* yang terdaftar

dibandingkan dengan peningkatan beban bunga, sehingga modal menurun dan CAR ikut menurun. Selama periode penelitian mulai triwulan I tahun 2011 sampai dengan triwulan II tahun 2016 CAR bank-bank sampel penelitian juga mengalami penurunan sebesar -0.21 persen.

Apabila hasil penelitian dibandingkan hasil penelitian terdahulu maka, hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Hendra Fitrianto dan Wisnu Mawardi (2006) yang mengemukakan adanya pengaruh positif ROA terhadap CAR. Sedangkan hasil penelitian ini tidak mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh M.Najib Rizqi (2012) dan Windy Desty Pratiwi (2013) yang mengemukakan adanya pengaruh negatif ROA terhadap CAR.

menyatakan bahwa LDR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO dan ROA secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap CAR pada Bank *Go Public* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode triwulan I tahun 2011 sampai dengan triwulan II tahun 2016.

Apabila hasil penelitian ini dibandingkan dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh M.Najib Rizqi (2012), Windy Desty Pratiwi (2013) dan Hendra Fitrianto dan Wisnu Mawardi (2006), hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian sebelumnya, karena penelitian tersebut menemukan adanya pengaruh yang signifikan terhadap CAR.

di Bursa Efek Indonesia yaitu IPR dan ROA. Sedangkan enam variabel lainnya mempunyai pengaruh yang tidak signifikan terhadap CAR yaitu LDR, NPL, IRR, APB, BOPO dan PDN. Berikut ini diuraikan pengaruh dari masing-masing variabel bebas terhadap CAR :

Loan to Deposit Ratio (LDR)

LDR secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap CAR dengan kontribusi sebesar 15,84 persen. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan bahwa LDR secara individu mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap CAR dinyatakan ditolak. Tidak signifikannya pengaruh LDR terhadap CAR disebabkan LDR telah mengalami perubahan relatif cukup besar yang dibuktikan dengan rata-rata trend sebesar 77,25 persen, namun pengaruhnya terhadap perubahan CAR relatif lebih kecil yang ditunjukkan dengan rata-rata trend sebesar -0,21 persen.

Apabila hasil penelitian ini dibandingkan dengan hasil penelitian terdahulu maka, hasil penelitian ini tidak mendukung hasil penelitian yang dilakukan sebelumnya oleh Hendra Fitrianto dan Wisnu Mawardi (2006) yang mengemukakan adanya pengaruh negatif tidak signifikan terhadap CAR dan hasil penelitian ini tidak mendukung hasil penelitian yang dilakukan sebelumnya oleh M.Najib Rizqi (2012) dan Windy Desty Pratiwi (2013) yang mengemukakan adanya pengaruh positif yang signifikan terhadap CAR.

Investing Policy Ratio (IPR)

IPR secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap CAR dengan kontribusi sebesar 0,17 persen. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan bahwa IPR secara individu mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap CAR dinyatakan ditolak.

Tidak signifikannya pengaruh IPR terhadap CAR disebabkan IPR telah mengalami perubahan relatif cukup besar yang dibuktikan dengan rata-rata trend sebesar 16,77 persen, namun pengaruhnya terhadap perubahan CAR relatif lebih kecil yang ditunjukkan dengan rata-rata trend sebesar -0,21 persen.

Apabila hasil penelitian ini dibandingkan dengan hasil penelitian terdahulu maka, hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Hendra Fitrianto dan Wisnu Mawardi (2006) dan tidak mendukung hasil penelitian yang dilakukan sebelumnya oleh M.Najib Rizqi (2012) dan Windy Desty Pratiwi (2013) yang mengemukakan adanya pengaruh positif yang signifikan terhadap CAR.

Non Performing Loan (NPL)

NPL secara parsial mempunyai pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap CAR dengan kontribusi sebesar 1,54 persen. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan bahwa NPL secara individu mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap CAR dinyatakan ditolak. Tidak signifikannya pengaruh NPL terhadap CAR disebabkan NPL telah mengalami perubahan relatif cukup besar yang dibuktikan dengan rata-rata trend sebesar -0,03 persen, namun pengaruhnya terhadap perubahan CAR relatif lebih kecil yang ditunjukkan dengan rata-rata trend sebesar -0,21 persen.

Hasil penelitian ini tidak mendukung hasil penelitian yang dilakukan sebelumnya oleh M.Najib Rizqi (2012) yang mengemukakan adanya pengaruh positif yang signifikan terhadap CAR dan hasil penelitian yang dilakukan sebelumnya oleh Windy Desty Pratiwi (2013) dan Hendra Fitrianto dan Wisnu Mawardi (2006) yang mengemukakan adanya pengaruh negatif yang signifikan terhadap CAR.

Aktiva Produktif Bermasalah (APB)

APB secara parsial mempunyai pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap CAR dengan kontribusi sebesar 0,08 persen. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan bahwa APB secara individu mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap CAR dinyatakan ditolak.

Tidak signifikannya pengaruh APB terhadap CAR disebabkan APB telah mengalami perubahan relatif cukup besar yang dibuktikan dengan rata-rata trend sebesar 1,98 persen, namun pengaruhnya terhadap perubahan CAR relatif lebih kecil yang ditunjukkan dengan rata-rata trend sebesar -0,21 persen.

Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Windy Desty Pratiwi (2013) yang mengemukakan adanya pengaruh positif yang tidak signifikan dan tidak mendukung hasil penelitian yang dilakukan sebelumnya oleh M.Najib Rizqi (2012) yang mengemukakan adanya pengaruh negatif yang signifikan terhadap CAR dan hasil penelitian yang dilakukan sebelumnya oleh dan Hendra Fitrianto dan Wisnu Mawardi (2006) tidak menggunakan variabel APB dalam penelitiannya.

Interest Rate Risk (IRR)

IRR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap CAR dengan kontribusi sebesar 13,84 persen. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan bahwa IRR secara individu mempunyai pengaruh positif/negatif yang signifikan terhadap CAR dinyatakan diterima. Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh M.Najib Rizqi (2012) yang mengemukakan adanya pengaruh positif yang signifikan terhadap CAR, dan tidak mendukung hasil penelitian yang dilakukan sebelumnya oleh Windy Desty Pratiwi (2013) yang mengemukakan adanya pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap CAR sedangkan Hendra Fitrianto dan Wisnu Wardani (2006) tidak menggunakan variabel IRR dalam penelitiannya.

Posisi Devisa Neto (PDN)

PDN secara parsial mempunyai pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap CAR dengan kontribusi sebesar 0,41 persen. Dengan demikian hipotesis

yang menyatakan bahwa PDN secara individu mempunyai pengaruh positif/negatif yang signifikan terhadap CAR dinyatakan ditolak. Tidak signifikannya pengaruh PDN terhadap CAR disebabkan PDN telah mengalami perubahan relatif cukup besar yang dibuktikan dengan rata-rata trend sebesar 1,70 persen, namun pengaruhnya terhadap perubahan CAR relatif lebih kecil yang ditunjukkan dengan rata-rata trend sebesar -0,21 persen.

Hasil penelitian ini tidak mendukung hasil penelitian sebelumnya oleh Windy Desty Pratiwi (2013) yang mengemukakan adanya pengaruh positif yang tidak signifikan dan tidak mendukung hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh M.Najib Rizqi (2012) yang mengemukakan adanya pengaruh positif yang signifikan terhadap CAR, sedangkan Hendra Fitrianto dan Wisnu Mawardi tidak menggunakan variabel ini dalam penelitiannya.

Biaya Operasioal dan Pendapatan Operasional (BOPO)

BOPO secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap CAR dengan kontribusi sebesar 17,77 persen. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan bahwa BOPO secara individu mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap CAR dinyatakan ditolak. Tidak signifikannya pengaruh BOPO terhadap CAR disebabkan BOPO telah mengalami perubahan relatif cukup besar yang dibuktikan dengan rata-rata trend sebesar 0,42 persen, namun pengaruhnya terhadap perubahan CAR relatif lebih kecil yang ditunjukkan dengan rata-rata trend sebesar -0,21 persen.

Hasil penelitian ini tidak mendukung hasil penelitian sebelumnya oleh Windy Desty Pratiwi (2013) , Hendra Fitrianto dan Wisnu Mawardi (2006) yang mengemukakan adanya pengaruh negatif yang signifikan terhadap CAR, dan tidak

mendukung hasil penelitian sebelumnya oleh M.Najib Rizqi yang mengemukakan adanya pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap CAR.

Return on Asset (ROA)

ROA secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap CAR dengan kontribusi sebesar 3,65 persen. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan bahwa ROA secara individu mempunyai pengaruh positif yang signifikan dinyatakan diterima. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Hendra Fitrianto dan Wisnu Mawardi (2006) yang mengemukakan adanya pengaruh positif yang signifikan terhadap CAR, dan tidak mendukung hasil penelitian sebelumnya oleh M.Najib Rizqi (2012) dan Windy Desty Pratiwi (2013) yang mengemukakan bahwa adanya pengaruh negatif yang signifikan.

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis data dan pembahasan yang telah dikemukakan sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Variabel LDR, IPR, NPL, IRR, PDN, BOPO, dan ROA secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap CAR Bank *Go Public* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode triwulan I tahun 2011 sampai triwulan II tahun 2016. Besarnya pengaruh LDR, IPR, NPL, IRR, PDN, BOPO, dan ROA terhadap CAR Bank *Go Public* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia adalah sebesar 51,6 persen, yang berarti bahwa 48,4 persen perubahan CAR bank-bank sampel penelitian dipengaruhi oleh variabel lain diluar model yang dihasilkan pada penelitian. Dengan demikian, hipotesis pertama penelitian ini menyatakan bahwa variabel LDR, IPR, NPL, IRR, PDN, BOPO, dan ROA secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap CAR adalah diterima.

2. Variabel LDR secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap CAR pada Bank *Go Public* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011 sampai dengan tahun 2016. Besarnya pengaruh LDR terhadap CAR pada Bank *Go Public* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yaitu 15,84 persen. Dengan demikian hipotesis yang kedua yang menyatakan bahwa LDR mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap CAR pada Bank *Go Public* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ditolak.

3. Variabel IPR secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap CAR pada Bank *Go Public* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011 sampai dengan tahun 2016. Besarnya pengaruh IPR terhadap CAR pada Bank *Go Public* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yaitu 0,17 persen. Dengan demikian hipotesis yang ketiga yang menyatakan bahwa IPR mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap CAR pada Bank *Go Public* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ditolak.

4. Variabel NPL secara parsial mempunyai pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap CAR pada Bank *Go Public* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011 sampai dengan tahun 2016. Besarnya pengaruh NPL terhadap CAR pada Bank *Go Public* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yaitu 1,55 persen. Dengan demikian hipotesis yang keempat yang menyatakan bahwa NPL mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap CAR pada Bank *Go Public* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ditolak.

5. Variabel APB secara parsial mempunyai pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap CAR pada Bank *Go Public* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011 sampai dengan tahun 2016. Besarnya pengaruh APB terhadap CAR pada Bank *Go Public* yang terdaftar di

Bursa Efek Indonesia yaitu 0,08 persen. Dengan demikian hipotesis yang kelima yang menyatakan bahwa APB mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap CAR pada Bank Go Public yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ditolak.

6. Variabel IRR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap CAR pada Bank Go Public yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011 sampai dengan tahun 2016. Besarnya pengaruh IRR terhadap CAR pada Bank Go Public yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yaitu 13,84 persen. Dengan demikian hipotesis yang keenam yang menyatakan bahwa IRR mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap CAR pada Bank Go Public yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia diterima.

7. Variabel PDN secara parsial mempunyai pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap CAR pada Bank Go Public yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011 sampai dengan tahun 2016. Besarnya pengaruh PDN terhadap CAR pada Bank Go Public yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yaitu 0,41 persen. Dengan demikian hipotesis yang ketujuh yang menyatakan bahwa PDN mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap CAR pada Bank Go Public yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ditolak.

8. Variabel BOPO secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap CAR pada Bank Go Public yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011 sampai dengan tahun 2016. Besarnya pengaruh BOPO terhadap CAR pada Bank Go Public yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yaitu 1,77 persen. Dengan demikian hipotesis yang kedelapan yang menyatakan bahwa BOPO mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap CAR pada Bank Go Public yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ditolak.

9. Variabel ROA secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan

terhadap CAR pada Bank Go Public yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011 sampai dengan tahun 2016. Besarnya pengaruh ROA terhadap CAR pada Bank Go Public yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yaitu 3,65 persen. Dengan demikian hipotesis yang kesembilan yang menyatakan bahwa ROA mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap CAR pada Bank Go Public yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia diterima.

KETERBATASAN PENELITIAN

Penelitian yang dilakukan terhadap Bank Go Public yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia memiliki beberapa keterbatasan, yakni :

1. Periode penelitian yang digunakan mulai tahun 2011 sampai dengan tahun 2016.
2. Jumlah variabel yang diteliti dibatasi, yaitu Rasio Likuiditas (LDR, IPR), Kualitas Aktiva (NPL, APB), Sensitivitas Pasar (IRR, PDN), Profitabilitas (BOPO) dan Rentabilitas (ROA).
3. Subyek penelitian hanya terbatas pada Bank Go Public yaitu, Bank Bukopin, Bank Pembangunan Daerah Jabar Banten, Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur, Bank Mayapada Internasional.

SARAN

Berdasarkan kesimpulan dan keterbatasan penelitian, maka saran yang dapat diberikan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi Industri Perbankan

Untuk variabel tergantung CAR pada Bank Go Public yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada bank sampel penelitian terutama bank Mayapada Internasional yang memiliki rata-rata CAR terendah sebesar -0,41 persen diharapkan mampu meningkatkan CAR dengan baik dan memberikan informasi yang lengkap untuk setiap tahunnya pada Badan Otoritas Jasa

Keuangan. Untuk variabel bebas IRR pada Bank Go Public yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada sampel penelitian bank yang lebih dari 100% yaitu bank Bukopin yang memiliki rata-rata IRR sebesar 100,13 persen dan Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur yang memiliki rata-rata IRR sebesar 100,59 persen. Untuk variabel bebas ROA pada Bank Go Public yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada sampel penelitian terutama Bank Jawa Timur yang memiliki rata-rata ROA terendah sebesar -0,11 persen.

Variabel bebas yang paling dominan pada penelitian ini adalah IRR. Berdasarkan hasil penelitian ini IRR yang terendah dialami oleh Bank Pembangunan Daerah Jabar Banten. Sebaiknya Bank Pembangunan Daerah Jabar Banten meningkatkan transaksi perbankan agar terjadi kenaikan tingkat suku bunga yang berdampak pada kenaikan pendapatan yang lebih besar daripada kenaikan biayanya

2. Bagi Penelitian Selanjutnya

Disarankan bagi penelitian selanjutnya yang mengambil tema sejenis, sebaiknya menambahkan periode penelitian yang lebih panjang lebih dari lima tahun untuk mendapatkan hasil yang lebih baik. Disarankan bagi penelitian selanjutnya yang mengambil tema sejenis, sebaiknya mengacu pada kriteria CAR yang di publikasikan oleh Otoritas Jasa Keuangan. Disarankan bagi peneliti selanjutnya yang mengambil tema sejenis, sebaiknya jumlah sampel penelitian ditambah sebanyak 10 sampai dengan 15 bank sampel penelitian untuk mendapatkan hasil yang lebih baik.

DAFTAR RUJUKAN

Bank Indonesia. Laporan Keuangan dan Publikasi Bank. (<http://www.bi.go.id>, diakses pada 11 Oktober 2016).

Fitrianto Hendra dan Mawardi Wisnu. 2006. "Analisis Pengaruh Kualitas Aset, Likuiditas, Rentabilitas, dan

Efisiensi terhadap Rasio Kecukupan Modal Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta". (Online), Volume 3, No.1, Hal 1 (<http://ejournal.undip.ac.id/index.php/smo>, diakses pada 25 Juni 2016)

Hendri Tanjung, Abrista Devi 2013. *Metodologi Penelitian Ekonomi Islam* Jakarta: Gramata Publishing.

Halling, Michael. & Hayden, Evelyn. 2006. Bank Failure Prediction: A Two-step Survival Time Approach. *IFC Bulletin* No. 28 (pp. 48-73).

Imam Ghozali dan Dwi Ratmono. 2013. *Analisis Multivariat dan Ekonometrika*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro

Junaidichaniago. *Titik persentase Distribusi F dan T Probabilitas 0,05*. Jakarta. (<http://junaidichaniago.wordpress.com>. Diakses pada 28 Oktober 2016)

Kasmir, Juni 2012. *Manajemen Perbankan* Edisi Revisi. Jakarta : Penerbit PT Raja Grafindo Persada.

Mudrajat Kuncoro Suhardjono. Juni 2011, *Manajemen Perbankan Teori dan Aplikasi*, BPFE, Yogyakarta.

Latumerisa, Julius R, 1999, *Mengenal aspek-aspek Operasional Bank Umum*, Bumi Aksara, Jakarta.

Manullang, A Lawrence ,2002, "Analisis Pengaruh Rentabilitas terhadap Rasio Kecukupan Modal pada Bank Tabungan Pensiunan Nasional",

Media Riset Bisnis & Manajemen
vol.2, No 1, Hal 26-47.

Umar, Husein, 2002, *Research Methods in Finance and Banking*, PT Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.

Muljono Teguh P, 1995, *Analisa Laporan Keuangan untuk Perbankan*, Djambatan, Jakarta.

Website:
<http://www.ojk.go.id>/Laporan Publikasi Bank (diakses 20 September 2016)

Muhammad Najib rizki, 2013. "*Pengaruh Likuiditas, Kualitas Aktiva, Sensitivitas Terhadap Pasar, Efisiensi dan Profitabilitas terhadap Capital Adequacy Ratio (CAR) Pada Bank Umum Swasta Nasional*". Surabaya: Penerbit STIE Perbanas Surabaya.

<http://www.ojk.go.id>/Laporan Publikasi Bank (diakses 27 September 2016)

PBI No. 15/12/PBI/2013 tentang KPMM. Jakarta: (www.bi.go.id, diakses pada 28 Oktober 2016)

SEBI No. 6/23/DPNP Tanggal 31 Mei 2004. Perihal Sistem Penilaian Kesehatan Bank Umum. Jakarta: (www.bi.go.id, diakses pada 28 Oktober 2016)

SEBI No. 13/30/DPNP Tanggal 16 Desember 2011. Perihal Laporan Keuangan Publikasi Triwulan dan Bulanan Bank Umum serta Laporan Tertentu yang disampaikan kepada Bank Indonesia. Jakarta: (www.bi.go.id, diakses 28 Oktober 2016)

Siamat, Dahlan, 2005. Manajemen Lembaga Keuangan. "*Kebijakan Moneter dan Perbankan*", Jakarta : Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, edisi kesatu.

Taswan, 3 November 2013. *Akuntansi Perbankan, Transaksi dalam Valuta Rupiah Edisi 3*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.